

**KORELASI FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PETANI
TERHADAP MOTIVASI PETANI DALAM USAHATANI
BUNGA MELATI DI DESA JINGAH HABANG ILIR
KECAMATAN KARANG INTAN, KABUPATEN BANJAR**

**The Correlation of Farmer's Internal and External Factors on
the Farmer Motivation in Jasmine Farming
in Jingah Habang Ilir Village, Karang Intan District, Banjar Regency**

Mariyani Ayu Lestari*, Usamah Hanafie, Mariani

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: aniids647@gmail.com

Abstrak. Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis serta didukung agroklimat yang bagus menjadikan Indonesia sebagai daerah yang berpotensi baik bagi berkembangnya komoditas hortikultura seperti jenis bunga yang dapat berlangsung sepanjang tahun. Pada awalnya fokus perhatian masyarakat hanya tertuju pada pemenuhan kebutuhan mendasar atau kebutuhan keseharian mereka seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, sekolah dan kesehatan. Namun saat ini kebutuhan akan keindahan serta kenyamanan sekitar juga sudah termasuk sebagai kebutuhan. Bunga melati merupakan salah satu komoditas utama di Desa Jingah Habang Ilir dan merupakan usahatani yang menjadi mata pencaharian petani. Sudah menjadi budaya atau adat istiadat masyarakat setempat menggunakan bunga melati apabila ada acara-acara besar seperti pernikahan, maulid nabi maupun untuk ziarah makam. Bunga melati tidak hanya langsung digunakan setelah dipetik, untuk acara tertentu para petani maupun pengrajin bunga melati membuat kembang sarai yaitu bunga melati, mawar, kenanga, kembang sepatu dan lainnya dirangkai oleh tangan terampil untuk membuat sebuah rangkaian bunga. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi petani serta hubungan faktor internal dan juga eksternal petani terhadap tingkat motivasi petani itu sendiri. Untuk data yang digunakan merupakan data primer dan juga sekunder. Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian yang dilakukan adalah 30 orang petani dari 4 kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat motivasi petani dalam usahatani bunga melati sebesar 81,92% dan termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dan resiko usahatani terhadap motivasi petani. Sedangkan pendidikan, pengalaman berusahatani serta peran kelembagaan tidak memiliki hubungan terhadap tingkat motivasi petani.

Kata kunci: motivasi, usahatani, bunga melati

PENDAHULUAN

Sebagai wilayah yang beriklim tropis dengan agroklimat yang baik, Indonesia menjadi daerah yang cocok dan sesuai bagi berkembangnya tanaman hortikultura. Dalam hal ini Indonesia mampu memproduksi atau mengembangkan tanaman hortikultura (bunga, sayur dan buah) sepanjang tahun baik itu di dataran rendah maupun dataran tinggi. Sayur dan buah yang merupakan jenis tanaman

hortikultura sangat baik dikonsumsi dan mengandung banyak manfaat bagi kesehatan. Bunga-bunga atau jenis tanaman hias dan pohon memiliki kegunaan untuk menyejukkan lingkungan sekitar, menyerap air hujan, menyerap oksigen, serta pohon besar berfungsi sebagai peneduh.

Awalnya, masyarakat hanya memperhatikan dan fokus pada urusan untuk memenuhi kebutuhan dasar atau yang menjadi konsumsi sehari-hari

saja seperti rumah, makanan, pakaian, pendidikan serta kesehatan. Sampai pada akhirnya banyak hunian mulai dari tempat tinggal hingga ternpat yang menjadi sarana umum bagi masyarakat dilengkapi dengan hiasan-hiasan indah seperti tanaman bunga. Di sisi lain, pada tiap daerah memiliki adat istiadat yang tinggi dan beragam, acara penting seperti peringatan hari besar dan bersejarah, acara yang berkaitan dengan keagamaan hingga hajatan keluarga berkembang seiring dengan kemajuan yang berlangsung di lingkungan sekitar. Dengan begitu, perubahan demi perubahan yang terjadi saat ini mengarah menuju kehidupan yang penuh keindahan serta kehidupan yang lebih modern.

Komoditas hortikultura jenis bunga melati, mawar dan kenanga banyak ditemukan di wilayah Indonesia. Di Kalimantan Selatan sendiri bunga melati, mawar dan kenanga banyak diproduksi atau dihasilkan di Kabupaten Banjar tepatnya di Kecamatan Karang Intan yaitu di Desa Jingah Habang Ilir. Selain itu masih banyak Desa yang membudidayakan komoditas hortikultura jenis bunga namun Desa Jingah Habang Ilir menjadi daerah dengan lahan yang luas serta jumlah produktivitas yang paling tinggi. Adat istiadat masyarakat setempat yang melibatkan tanaman bunga mengakibatkan tingginya jumlah permintaan terhadap bunga itu sendiri.

Desa Jingah Habang Ilir memiliki potensi wilayah yang bagus dan besar untuk mengembangkan usaha komoditas pertanian. Lahan yang tersedia sebagian besar dimanfaatkan untuk usaha pertanian. Sumber daya alam potensial yang dimiliki seperti lahan sawah, lahan tegalan, lahan perkebunan, peternakan dan perikanan.

Potensi lahan kebun atau lahan kering yang banyak diusahakan di Desa Jingah Habang Ilir adalah tanaman hortikultura yaitu tanaman bunga melati, mawar dan kenanga. Selain padi, melati merupakan salah satu komoditas utama di Desa Jingah Habang Ilir dan merupakan usahatani yang menjadi mata pencaharian petani. Desa Jingah Habang Ilir merupakan salah satu daerah yang menyediakan bunga melati untuk wilayah Martapura dan Banjarmasin. Jumlah Desa yang ada di Kecamatan Karang Intan mencapai 26 Desa, dari jumlah tersebut ada 3 Desa yang memiliki lahan perkebunan bunga melati yaitu Desa

Jingah Habang Ulu, Jingah Habang Ilir dan Pandak Daun. Luas lahan perkebunan melati di Desa Jingah Habang Ilir yaitu 9,5 hektar dengan jumlah produksi sebanyak 35 kg- 40 kg per hektar. Dari 315 orang petani (pertanian, perikanan dan peternakan) kurang lebih ada 117 orang petani yang berusahatani bunga melati dengan lahan yang dimiliki petani mulai dari 1 sampai 20 borong.

Sudah menjadi budaya atau adat istiadat masyarakat setempat menggunakan bunga melati apabila ada acara-acara besar seperti pernikahan, Maulid Nabi maupun untuk ziarah makam. Bunga melati tidak hanya langsung digunakan setelah dipetik, untuk acara tertentu para petani maupun pengrajin bunga melati membuat kembang sarai yaitu bunga melati, mawar, kenanga, kembang sepatu dan lainnya dirangkai oleh tangan terampil untuk membuat sebuah rangkaian bunga. Tidak hanya permintaan dari dalam daerah Kabupaten Banjar, petani juga menerima permintaan bunga melati luar daerah seperti Banjarmasin, Kotabaru dan Kalimantan Timur. Hal tersebut menjadi motivasi petani untuk menjadikan usahatani melati sebagai mata pencaharian mereka.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk: (1) mengetahui motivasi petani dalam usahatani bunga melati; (2) mengetahui hubungan faktor internal serta faktor eksternal petani terhadap tingkat motivasi petani dalam usahatani bunga melati.

Kegunaan pada penelitian ini ialah untuk: (1) bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk penambahan pengetahuan serta pengalaman; (2) bagi petani, berguna untuk informasi untuk menjalankan serta mengembangkan usaha bunga melati; (3) bagi lembaga atau pemerintahan terkait, berguna untuk menentukan kebijakan selanjutnya agar lebih baik.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Jingah Habang Ilir Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Waktu penelitian dilaksanakan padabulan Februari 2019 hingga Agustus 2019 mulai dari

penulisan proposal hingga penyusunan laporan akhir.

Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan untuk penelitian ialah data primer dan juga sekunder. Yang mana untuk data primer didapat melalui turun langsung ke tempat penelitian serta memberikan wawancara langsung bersama petani bunga melati dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan keperluan penelitian. Untuk data sekunder didapat melalui buku-buku lembaga maupun instansi terkait yang mendukung penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu di Desa Jingah Habang Ilir Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar yang membudidayakan tanaman bunga melati. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan *proportionate random sampling* yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani Jelapat, Mufakat Tani, Harapan Maju dan Bina Bersama. Sampel penelitian diambil sebanyak 30 orang dari 78 petani yang tergabung dalam masing-masing kelompok tani bunga melati di Desa Jingah Habang Ilir.

$$n_i = \frac{N_k}{N} \times n \quad (1)$$

dengan :

n_i	jumlah petani pada tiap-tiap kelompok
N_k	jumlah populasi petani dari setiap kelompok
N	jumlah keseluruhan petani yang tergabung dalam kelompok (78 orang)
n	jumlah petani sampel yang diambil yaitu 30 orang

Sehingga diperoleh sampel petani dari masing-masing kelompok tani sebagai berikut:

Kelompok Jelapat	= $\frac{13}{78} \times 30 = 5$ orang
Kelompok Mufakat Tani	= $\frac{17}{78} \times 30 = 7$ orang
Kelompok Harapan Maju	= $\frac{21}{78} \times 30 = 8$ orang
Kelompok Bina Bersama	= $\frac{27}{78} \times 30 = 10$ orang

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, mengukur tingkat motivasi petani dalam usahatani bunga melati digunakan ukuran sebagai berikut (Sudjana, 2001:128) :

$$TM = \frac{Sr D}{Sr I} \times 100\% \quad (2)$$

dengan:

TM	tingkat Motivasi
Sr D	skor yang didapat
Sr I	skor Ideal

Kategori:

TM tinggi, jika $TM \geq 77,77\%$
TM sedang, jika $77,77\% < TM \leq 55,55\%$
TM rendah, jika $55,55\% < TM \leq 33,33\%$

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu hubungan faktor internal dan eksternal petani (pendidikan formal dan pengalaman berusaha) terhadap motivasi petani dalam usahatani bunga diukur dengan skala interval maka digunakan rumus sebagai berikut (Hadi, 1989 : 279) :

$$r_{tris} = \frac{\sum\{(Or-Ot)(M)\}}{SD_{tot} \sqrt{\sum\left\{\frac{(Or-Ot)^2}{p}\right\}}} \quad (3)$$

dengan:

r_{tris}	koefisien korelasi triserial
Or	ordinat lebih rendah
Ot	ordinat lebih tinggi
M	mean
P	proporsi individu dalam golongan
SD_{tot}	standar deviasi total

Untuk menguji signifikan koefisien korelasi serial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ch} = r_{tris} \sqrt{\sum \left[\frac{(Or-Ot)^2}{p} \right]} \quad (4)$$

Dengan r_{ch} = korelasi yang masih harus dikoreksi karena pengolongan secara kasar terhadap r_{ch} itu menjadi *underestimated*, agak rendah dari r product moment. Dengan begitu korelasi yang terakhir dilakukan menggunakan tabel koreksi untuk kotomisasi dengan mengalikan hasil r_{ch} dengan faktor koreksi tersebut dipandang ekuivalen dengan r product moment dan dicatat sebagai r_{xy} .

Untuk menguji signifikansi korelasi triserial dapat juga menggunakan rumus t , dengan derajat kebebasan untuk pengujian adalah $N-2$,

dengan taraf kepercayaan 95%. Dimana r^2 adalah kuadrat dari r_{ch} yang sudah dikoreksi $(r_{xy})^2$. Adapun rumus t yang digunakan untuk menguji signifikansi korelasi triserial adalah sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{(r^2)(N-2)}{1-r^2}} \quad (5)$$

hipotesis:

H_0 Tidak adanya hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal petani (pendidikan formal dan pengalaman berusahatani) terhadap motivasi petani bunga melati.

H_1 Ada hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal petani (pendidikan formal dan pengalaman berusahatani) terhadap motivasi petani bunga melati.

Kaidah pengambilan keputusan ialah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk mengetahui hubungan faktor internal dan eksternal petani (pendidikan non-formal, pendapatan, resiko usahatani dan peran kelembagaan) terhadap motivasi petani dalam usahatani bunga melati yang diukur dalam skala ordinal maka digunakan rumus korelasi Rank Spearman dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2013:107):

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n^3 - n} \quad (6)$$

dengan:

r_s koefisien korelasi spearman
 di beda/selisih rangking variabel X (rank X) dan Y (rank Y)
 n banyaknya sampel

jika ada nilai pengamatan yang sama, statistik r_s hitung dengan rumus :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad (7)$$

dengan:

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx \quad \text{dan} \quad \sum x^2 = \sum \frac{t^2 - t}{12}$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty \quad \text{dan} \quad \sum y^2 = \sum \frac{t^2 - t}{12}$$

Hipotesis pengujian disusun sebagai berikut:

H_0 Tidak adanya hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal petani (pendidikan non-formal,

pendapatan, resiko usahatani dan peran kelembagaan) terhadap motivasi petani dalam usahatani bunga melati.

H_1 Ada hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal petani (pendidikan non-formal, pendapatan, resiko usahatani dan peran kelembagaan) terhadap motivasi petani dalam usahatani bunga melati.

Uji signifikansi r_s dilakukan dengan statistik t , yaitu :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \quad (8)$$

kaidah pengambilan keputusan ialah sebagai berikut :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Motivasi Petani dalam Usahatani Bunga Melati

Penilaian tingkat motivasi petani dilihat dari motivasi akan kebutuhan keberadaan, keterkaitan dan pertumbuhan yang mana penilaian tersebut merupakan indikator sebagai acuan apakah tingkat motivasi petani bunga melati itu tinggi, sedang atau rendah.

Tabel 1. Tingkat motivasi petani tahun 2019

Komponen Penilaian	Skor didapat (%)	Kategori
- Kebutuhan Keberadaan	85	Tinggi
- Kebutuhan Keterkaitan	80,44	Tinggi
- Kebutuhan Pertumbuhan	73,33	Sedang
Tingkat Motivasi	81,92	Tinggi

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Dari hasil penelitian yang terlihat pada tabel di atas jumlah persentase untuk tingkat motivasi petani yang komponennya ada 3 bagian dalam berusahatani bunga melati secara keseluruhan berada berada pada persentase yaitu sebesar 81,92% yang mana jumlah dari persentase tersebut tergolong ke dalam kategori tinggi. Artinya memang motivasi petani untuk berusahatani bunga melati sangat besar dilihat dari skor yang didapat dari setiap komponen penilaian untuk tingkat motivasi mulai dari

kebutuhan keberadaan, kebutuhan keterkaitan dengan kategori tinggi sedangkan untuk kebutuhan pertumbuhan masuk pada kategori sedang.

Motivasi Kebutuhan Keberadaan. Kebutuhan akan keberadaan menjadi faktor yang utama dan penting karena erat kaitannya dengan kebutuhan keseharian, pendapatan dan peningkatan kesejahteraan petani, hal tersebut dikarenakan petani mampu merubah hidupnya menjadi kehidupan yang lebih baik untuk ke depan. Dorongan motivasi kebutuhan akan keberadaan membuat petani berusaha keras dalam berusahatani bunga melati. Berdasarkan hasil penelitian tingkat motivasi petani untuk kebutuhan keberadaan sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani kebutuhan keberadaan tergolong pada kategori tinggi.

Motivasi Kebutuhan Keterkaitan. Kebutuhan keterkaitan berhubungan dengan lingkungan petani, budaya setempat serta lembaga sosial terkait. Hal ini juga berkaitan erat dengan komunikasi atau bagaimana kehidupan petani dengan petani lain, petani dengan lembaga dan sebagainya. Hasil yang diperoleh untuk tingkat motivasi kebutuhan keterkaitan dalam penelitian ini adalah sebesar 80,44% yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani untuk kebutuhan keterkaitan masuk dalam kategori tinggi.

Motivasi Kebutuhan Pertumbuhan. Kebutuhan pertumbuhan berkaitan dengan perkembangan dan peningkatan pengetahuan bagi setiap individu atau setiap petani bunga melati. Dengan melakukan usahatani bunga melati petani tentunya secara tidak langsung memiliki peningkatan pengetahuan mengenai usahatani maupun tentang budidaya bunga melati. berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu sebesar 73,33%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kebutuhan pertumbuhan berada pada kategori sedang.

Korelasi Faktor Internal Petani Terhadap Motivasi Petani dalam Usahatani Bunga Melati

Faktor internal petani merupakan faktor yang timbul dari dalam diri petani itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap maupun sifat yang melekat pada diri seseorang. Hubungan antar pendidikan, pengalaman berusahatani dan pendapatan terhadap motivasi petani dalam

usahatani bunga melati yang di kaji dalam penelitian ini menggunakan uji Korelasi Triserial dan Korelasi Rank Spearman.

Tabel 2. Korelasi faktor internal petani terhadap motivasi petani

variabel	r_s/r_{tris}	Penguujian		keterangan
- Pendidikan formal terhadap motivasi	-0,10	t_{hitung} 0,53	t_{tabel} 2,048	Tidak adanya hubungan yang signifikan
- Pendidikan non formal terhadap motivasi	0,287	t_{hitung} 1,53	t_{tabel} 2,042	Tidak adanya hubungan yang signifikan
- Pengalaman berusahatani terhadap motivasi	0,20	t_{hitung} 1,19	t_{tabel} 2,048	Tidak adanya hubungan yang signifikan
- Pendapatan terhadap motivasi	0,573	t_{hitung} 3,36	t_{tabel} 2,042	Terdapat hubungan yang signifikan

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Korelasi Pendidikan Formal Dengan Motivasi Petani. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan antara pendidikan formal dengan motivasi petani dalam usahatani bunga melati didapatkan hasil koefisien korelasi triserial yaitu $-0,10$ dengan nilai t_{hitung} $0,53$ dan nilai t_{tabel} $2,048$ dengan taraf kepercayaan 95% .

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan tingkat motivasi petani dalam usahatani bunga melati. Dengan kata lain pendidikan formal tidak memberikan hal yang dapat mengubah terhadap motivasi petani dalam berusahatani bunga melati.

Korelasi Faktor Pendidikan Non Formal Terhadap Motivasi Petani. Dari hasil penelitian melalui uji statistik non parametrik menggunakan uji Korelasi Rank Spearman yang menunjukkan bahwa faktor pendidikan non formal terhadap motivasi petani adalah r_s sebesar $0,287$ dengan hasil t_{hitung} sebesar $1,530$ dan t_{tabel} sebesar $2,04227$ dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha 0,05$).

Nilai t_{hitung} 1,530 ternyata lebih kecil dari pada t_{tabel} 2,04227 sehingga H_0 diterima dan tolak H_1 . Pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan non formal dengan motivasi petani dalam usahatani bunga melati.

Korelasi Pengalaman Berusahatani Dengan Motivasi Petani. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan antara pendidikan formal dengan motivasi petani dalam usahatani bunga melati didapatkan hasil koefisien korelasi triserial yaitu 0,20 dengan nilai t_{hitung} 1,19 dan nilai t_{tabel} 2,048 dengan taraf kepercayaan 95%.

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dari hasil uji menggunakan perhitungan statistik memperlihatkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman petanu dalam berusahatani dengan tingkat motivasi petani dalam usahatani bunga melati.

Korelasi Faktor Pendapatan Terhadap Motivasi Petani. Dari hasil penelitian melalui uji statistik non parametrik menggunakan uji Korelasi Rank Spearman yang menunjukkan bahwa faktor pendapatan terhadap motivasi petani adalah r_s sebesar 0,537 dengan hasil t_{hitung} sebesar 3,366 dan t_{tabel} sebesar 2,04227 dengan taraf kepercayaan 95% (α 0,05).

Nilai t_{hitung} 3,366 ternyata lebih besar dari pada t_{tabel} 2,04227 sehingga H_0 ditolak dan terima H_1 . Perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan motivasi petani dalam usahatani bunga melati.

Korelasi Faktor Eksternal Petani Terhadap Motivasi Petani dalam Usahatani Bunga Melati

Hubungan antar faktor Eksternal petani (resiko usahatan dan peran kelembagaan) terhadap motivasi petani dalam usahatani bunga melati yang di kaji dalam penelitian yang dilakukan menggunakan uji Korelasi Rank Spearman.

Resiko usahatani yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan keberhasilan panen serta resiko terserangnya hama dan penyakit pada tanaman bunga melati. Sedangkan peran kelembagaan ialah ketersediaan dari pihak lembaga terkait dalam penyediaan bantuan baik itu berupa modal hingga keperluan seperti pupuk dan pestisida yang dibutuhkan untuk berusahatani bunga melati.

Tabel 3. Korelasi faktor eksternal petani terhadap motivasi petani

variabel	r_s	t_{hitung}	t_{tabel}	pengujian	keterangan
- Resiko usahatani terhadap motivasi	0,469	2,807	2,042		Ada hubungan yang signifikan
- Peran kelembagaan terhadap motivasi	0,076	0,412	2,042		Tidak ada hubungan yang signifikan

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Korelasi Faktor Resiko Usahatan Terhadap Motivasi Petani. Dari hasil penelitian melalui uji statistik non parametrik menggunakan Korelasi Rank Spearman yang menunjukkan bahwa faktor resiko usahatani terhadap motivasi petani adalah r_s sebesar 0,469 dengan hasil t_{hitung} sebesar 3,366 dan t_{tabel} sebesar 2,04227 dengan taraf kepercayaan 95% (α 0,05).

Nilai t_{hitung} 3,366 ternyata lebih besar dari pada t_{tabel} 2,04227 sehingga H_0 ditolak dan terima H_1 . Hasil hitung yang menggunakan uji statistik non parametrik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan yang ditunjukkan oleh faktor resiko usahatani dengan motivasi petani dalam usahatani bunga melati.

Korelasi Faktor Kelembagaan Terhadap Motivasi Petani. Dari hasil penelitian melalui analisis non parametrik menggunakan uji Korelasi Rank Spearman yang menunjukkan bahwa faktor peran kelembagaan terhadap motivasi petani bunga melati adalah r_s sebesar 0,067 dengan hasil t_{hitung} sebesar 0,412 dan t_{tabel} sebesar 2,04227 dengan taraf kepercayaan 95% (α 0,05).

Nilai t_{hitung} 0,412 ternyata lebih kecil dari pada t_{tabel} 2,04227 sehingga H_0 diterima dan tolak H_1 . Dengan menggunakan pengujian statistik hasil yang didapat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelembagaan dengan motivasi petani dalam usahatani bunga melati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian korelasi faktor internal serta faktor eksternal petani terhadap motivasi petani

dalam usahatani bunga melati dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi petani dalam usahatani bunga melati memperoleh hasil 81,92% yang mana persentase tersebut masuk kedalam kategori tinggi.
2. Ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dan resiko usahatani dengan motivasi petani dalam usahatani bunga melati.
Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan formal, pengalaman berusahatani, pendidikan non formal dan kelembagaan terhadap motivasi petani dalam usahatani bunga melati.

Sudjana, D. 2001. *Metode dan Pembelajaran Partisipatif*. Falah Production, Bandung
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung

Saran

1. Sebaiknya dukungan penyuluh maupun pihak terkait lainnya terhadap petani lebih ditingkatkan lagi agar usahatani bunga melati dapat berkembang lebih baik. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan dan pelatihan maupun bantuan sarana dan prasarana terkait kebutuhan petani dalam berusahatani bunga melati.
2. Diharapkan kepada penyuluh maupun instansi terkait lebih memperhatikan kelompok tani bunga melati seperti mengadakan pertemuan rutin, memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan budidaya bunga melati sehingga kelompok tani bunga melati di Desa Jingah Habang Ilir lebih aktif dan berkembang.
3. Kemudian perlu dilalukannya pengembangan desa wisata, mengingat Jingah Habang Ilir ini merupakan sentral bunga melati yang mana sepanjang desanya dipenuhi oleh tanaman bunga melati mulai pekarangan rumah hingga hamparan kebun yang luas. Sehingga Desa Jingah Habang Ilir ini memiliki potensi yang besar untuk dijadikan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar. 2018. *Kecamatan Karang Intan Dalam Angka 2019*. BPS, Martapura
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2018. *Program Desa Penyuluhan Pertanian Jingah Habang Ilir 2017*. BPP, Karang Intan
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research Jilid III*. Cetakan ke-x. Andi Offset, Yogyakarta